

PENGARUH BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP KEBIASAAN BELAJAR SISWA DI SMP KANAAN UNGARAN

Lilis Ermindyawati¹, Yarebe Buulolo²

Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara Ungaran^{1,2}

email korespondensi: lilis.ermind@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of group counseling guidance on the learning habits of students at SMP Kanaan Ungaran in the 2025/2026 academic year. The study was motivated by the finding that several students still showed inconsistent learning habits, such as studying only before examinations, lack of concentration during classroom learning, and low discipline in completing assignments. This research used a quantitative method with a correlational approach. The population consisted of 80 students, while the sample included 30 eighth-grade students selected through random sampling techniques. The research instrument used a questionnaire with a 5-1 Likert scale consisting of strongly agree, agree, doubtful, disagree, and strongly disagree categories. The research variables consisted of group counseling guidance as variable X and learning habits as variable Y. The data were analyzed using SPSS version 25 through validity testing, reliability testing, normality testing, linearity testing, correlation analysis, regression analysis, coefficient of determination, and hypothesis testing. The results showed that the correlation coefficient value was 0.483 with a moderate relationship level and a coefficient of determination value of 73.3%. These findings indicate that group counseling guidance has a positive and significant effect on students' learning habits at SMP Kanaan Ungaran in the 2025/2026 academic year. Therefore, the results of this study answer the hypothesis that there is a positive and significant effect of group counseling guidance on students' learning habits.*

Keywords: *Group Counseling Guidance, Learning Habits, Junior High School Students.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan konseling kelompok terhadap kebiasaan belajar siswa-siswi SMP Kanaan Ungaran Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya kebiasaan belajar siswa yang kurang konsisten, seperti belajar hanya menjelang ujian, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, serta rendahnya keteraturan dalam mengerjakan tugas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian berjumlah 80 siswa, sedangkan sampel penelitian sebanyak 30 siswa kelas VIII yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala Likert 5-1 yang terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Variabel penelitian terdiri dari bimbingan konseling kelompok sebagai variabel X dan kebiasaan belajar sebagai variabel Y. Data penelitian dianalisis menggunakan SPSS versi 25 melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi, analisis regresi, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,483 dengan tingkat hubungan sedang dan nilai koefisien determinasi sebesar 73,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bimbingan konseling kelompok memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebiasaan belajar siswa-siswi SMP Kanaan Ungaran Tahun Ajaran 2025/2026. Dengan demikian, hasil penelitian ini menjawab hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara bimbingan konseling kelompok terhadap kebiasaan belajar siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling Kelompok, Kebiasaan Belajar, Siswa SMP.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena melalui proses tersebut seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perubahan perilaku yang bermanfaat bagi perkembangan dirinya. Dalam dunia pendidikan, keberhasilan belajar tidak

hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh kebiasaan belajar yang dimiliki. Suardi Moh menjelaskan bahwa belajar merupakan proses atau rangkaian kegiatan yang dialami seseorang saat berinteraksi dengan lingkungannya.¹ Proses belajar berlangsung terus-menerus dan terjadi melalui pengalaman yang dialami individu dalam kehidupan sehari-hari. Novita Sariani menyatakan bahwa belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan perubahan sikap yang baru.² Pendapat tersebut menunjukkan bahwa belajar bukan sekadar aktivitas akademik di kelas, melainkan proses pembentukan diri yang berlangsung sepanjang kehidupan individu.

Dalam konteks pendidikan nasional, kebiasaan belajar siswa masih menjadi persoalan yang cukup serius dan terus mendapat perhatian dari berbagai pihak. Data Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD.³ Kondisi tersebut menggambarkan bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki pola belajar yang konsisten dan efektif dalam mendukung prestasi akademik mereka. Kebiasaan belajar yang kurang baik biasanya terlihat dari rendahnya disiplin belajar, minimnya minat membaca, serta kecenderungan belajar hanya menjelang ujian. Serenity dan Kusmanto menjelaskan bahwa perkembangan teknologi yang tidak diimbangi dengan pengawasan dan pembinaan yang tepat dapat memengaruhi karakter serta pola belajar peserta didik.⁴ Situasi ini memperlihatkan bahwa sekolah memerlukan strategi pembinaan yang lebih terarah agar siswa mampu membangun kebiasaan belajar yang positif dan berkelanjutan.

Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kualitas belajar siswa melalui proses pendidikan yang terencana dan terarah. Daryanto menjelaskan bahwa sekolah merupakan lembaga yang berfungsi sebagai tempat menerima dan memberikan pelajaran bagi peserta didik.⁵ Lingkungan sekolah tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi ruang pembentukan karakter, sikap, dan kebiasaan belajar siswa. Dalam praktiknya, setiap siswa memiliki kemampuan dan cara belajar yang berbeda sehingga membutuhkan pendekatan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Guru dan konselor perlu bekerja sama untuk membantu siswa mengatasi berbagai hambatan belajar yang muncul selama proses pendidikan berlangsung. Sipahutar dan Zega menjelaskan bahwa strategi guru yang tepat dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membentuk suasana pembelajaran yang lebih aktif.⁶ Oleh sebab itu, pembinaan terhadap kebiasaan belajar siswa perlu dilakukan melalui layanan pendidikan yang terstruktur dan berkesinambungan.

Salah satu layanan yang dapat digunakan untuk membantu siswa memperbaiki kebiasaan belajar ialah layanan bimbingan konseling kelompok. Rasimin menjelaskan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian beberapa bantuan kepada individu agar mampu memahami diri

¹ Suardi Moh, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

² Novita Sariani, *Belajar Dan Pembelajaran* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021).

³ OECD, "PISA 2022 Results (Volume I and II) - Country Notes: Indonesia," *OECD Publishing*, 2023.

⁴ Fransisca Adelia Serenity and Fransius Kusmanto, "Peranan Sosiologi Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perkembangan Teknologi Yang Membawa Perubahan Karakter," *Semper Reformanda* 3 (2) (2022): 14–23.

⁵ Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

⁶ Sipahutar, F. K. and Y. K. Zega, "Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini," *EKKLESIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1 (1) (2022): 33–44.

mengambil keputusan, dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.⁷ Dalam pelaksanaannya, layanan bimbingan konseling kelompok memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berdiskusi, berbagi pengalaman, dan mencari solusi bersama terhadap masalah yang mereka hadapi. Mardia Bin Smith menjelaskan bahwa konseling kelompok merupakan proses hubungan antara konselor dengan beberapa klien yang berlangsung dalam waktu yang sama.⁸ Melalui dinamika kelompok, siswa dapat belajar memahami dirinya sendiri sekaligus memperoleh dukungan sosial dari anggota kelompok lainnya. Siti Rahmi juga menjelaskan bahwa konseling kelompok merupakan bentuk interaksi sosial yang berfokus pada pembahasan persoalan pribadi dan pencarian solusi yang efektif terhadap masalah tersebut.⁹ Dengan adanya interaksi yang terbuka dan saling mendukung, siswa lebih mudah membangun motivasi serta kebiasaan belajar yang lebih baik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling kelompok memiliki pengaruh terhadap perkembangan perilaku dan kebiasaan belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh S. Dachmiati menjelaskan bahwa program bimbingan kelompok mampu membantu siswa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang lebih positif.¹⁰ Penelitian lain dari Syamila dan Marjo menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok, termasuk yang dilakukan secara daring, tetap efektif apabila dilaksanakan dengan memperhatikan etika profesi dan asas kerahasiaan.¹¹ Selain itu, penelitian Safatulus Giawa dan rekan-rekan menegaskan bahwa komunikasi interpersonal guru berpengaruh dalam membentuk perilaku siswa yang lebih baik di lingkungan sekolah.¹² Beberapa penelitian tersebut memperlihatkan bahwa bimbingan konseling kelompok memiliki kontribusi terhadap perkembangan siswa, baik dalam aspek perilaku maupun proses belajar. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus membahas pengaruh bimbingan konseling kelompok terhadap kebiasaan belajar siswa SMP Kanaan Ungaran masih sangat terbatas sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

Sebagian besar penelitian terdahulu membahas konseling kelompok dalam kaitannya dengan disiplin belajar, etika layanan, atau pembentukan perilaku siswa secara umum. Penelitian yang menyoroti pengaruh langsung layanan bimbingan konseling kelompok terhadap kebiasaan belajar siswa pada sekolah berbasis Kristen, khususnya di SMP Kanaan Ungaran, belum banyak ditemukan. Selain itu, kondisi sosial siswa saat ini mengalami perubahan akibat perkembangan teknologi dan penggunaan media digital yang memengaruhi pola belajar mereka sehari-hari. Penelitian sebelumnya juga belum menjelaskan secara rinci mengenai dinamika kebiasaan belajar siswa berdasarkan kondisi empiris di lingkungan sekolah tertentu. Karena itu, penelitian ini memiliki posisi penting untuk memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai hubungan antara layanan konseling kelompok dengan kebiasaan

⁷ Rasimin, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018).

⁸ Mardia Bin Smith, "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan ISSN 1410-220X* Vol 8, no. No 1 (2011): 22–32.

⁹ Siti Rahmi, *Panduan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dengan Teknik Psikodrama* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2023).

¹⁰ S. Dachmiati, "Program Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Sikap Dan Kebiasaan Belajar Siswa," *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* II (1) (2017): 10–21.

¹¹ Syamila, D. and H. K. Marjo, "Etika Profesi Bimbingan Dan Konseling: Konseling Kelompok Online Dan Asas Kerahasiaan," *Jurnal Paedagogy* 9 (1) (2022): 116–23.

¹² Safatulus Giawa et al., "Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Agama Kristen Dalam Membentuk Perilaku Kristiani Siswa," *EKKLESIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3 (1) (2024): 67–78.

belajar siswa di SMP Kanaan Ungaran. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian bimbingan dan konseling, terutama dalam konteks pendidikan menengah berbasis karakter.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Kanaan Ungaran pada tanggal 5 Februari 2026, ditemukan bahwa kebiasaan belajar sebagian siswa masih tergolong kurang baik. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan tiga orang siswa dan seorang guru mata pelajaran untuk memperoleh data empiris mengenai kondisi belajar siswa. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa sebagian siswa jarang mengunjungi perpustakaan dan cenderung belajar hanya ketika menghadapi ujian. Selain itu, beberapa siswa mengerjakan tugas secara kurang maksimal dan belum mampu mengatur waktu belajar dengan baik. Guru mata pelajaran juga menjelaskan bahwa koordinasi antara guru pembimbing dan guru mata pelajaran dalam membina kebiasaan belajar siswa masih belum berjalan optimal. Situasi tersebut memperlihatkan bahwa siswa memerlukan pendampingan yang lebih intensif melalui layanan bimbingan konseling kelompok agar mampu membangun pola belajar yang lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Penelitian ini memiliki novelty pada fokus pembahasan mengenai pengaruh layanan bimbingan konseling kelompok terhadap kebiasaan belajar siswa di SMP Kanaan Ungaran dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan empiris. Penelitian ini tidak hanya membahas layanan konseling kelompok sebagai teori umum, tetapi juga menyoroti kondisi nyata kebiasaan belajar siswa di lingkungan sekolah yang diteliti. Selain itu, penelitian ini menghubungkan dinamika kebiasaan belajar siswa dengan peran layanan konseling kelompok dalam membangun motivasi, disiplin, dan keteraturan belajar siswa. Pendekatan tersebut memberikan kontribusi baru dalam kajian bimbingan dan konseling pendidikan, khususnya pada sekolah menengah pertama berbasis Kristen. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan manfaat praktis maupun akademis bagi pengembangan pendidikan dan pembinaan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan konseling kelompok terhadap kebiasaan belajar siswa di SMP Kanaan Ungaran Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini juga bertujuan mendeskripsikan kondisi kebiasaan belajar siswa serta mengidentifikasi pelaksanaan layanan konseling kelompok yang dilakukan di sekolah. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi guru bimbingan dan konseling dalam merancang program pembinaan belajar yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kerja sama antara guru mata pelajaran dan guru pembimbing. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi ilmiah dalam bidang bimbingan dan konseling pendidikan. Dengan adanya penelitian ini, pembinaan kebiasaan belajar siswa di SMP Kanaan Ungaran diharapkan dapat berkembang ke arah yang lebih baik dan terarah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam pelaksanaannya menggunakan teknik-teknik ilmiah agar mendapatkan jawaban yang akurat dan tepat mengenai objek yang diteliti agar memperoleh informasi yang dapat diuji keakuntabilitasnya. Menurut Ismayani penelitian memiliki makna sebagai kegiatan dengan menggunakan jalan kerja yang sistematis agar dapat menjadi solusi

dalam memecahkan suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah.¹³ penelitian adalah suatu prosedur, langkah atau cara yang dipakai dalam pengumpulan data yang akan diteliti atau dengan kata lain adalah suatu kegiatan yang digunakan dalam pengelolaan data yang akan diteliti dengan langkah-langkah yang sistematis. Penelitian dalam tulisan ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian yang dijadikan populasi adalah siswa-siswi SMP Kanaan Ungaran. Penelitian ini tidak meneliti seluruh anggota populasi tetapi hanya mengambil sampel sebanyak 30 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Kanaan Ungaran tahun 2025-2026, sampel yang digunakan untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Heru Kurniawan, instrumen penelitian merupakan sarana yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data, sekaligus untuk mengukur fenomena yang berhubungan dengan masalah yang sedang dikaji pada subjek atau sampel yang diteliti.¹⁴ Menurut Kusmanto dan Mendrofa, penggunaan metode penelitian yang tepat sangat penting agar data yang diperoleh dapat dianalisis secara kritis, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian ilmiah.¹⁵ Kuesioner digunakan untuk memperoleh data dari responden melalui sejumlah pertanyaan yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 5-1 yang terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setelah proses penyebaran angket dilakukan, data penelitian kemudian diolah dan dianalisis menggunakan SPSS versi 25 untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan terukur.

Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Pengaruh Bimbingan Konseling Kelompok (X) dan Kebiasaan Belajar (Y). Variabel X memiliki indikator yaitu Pemimpin Konseling Kelompok, Karakteristik Konseling Kelompok, dan Peran Pemimpin Konseling Kelompok. Sedangkan indikator variabel Y yaitu Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya, Membaca dan Membuat Catatan, Mengulangi Bahan Pelajaran, Konsentrasi dan Mengerjakan Tugas. Dari variabel tersebut akan di analisis dengan interpretasi data. Interpretasi data dilakukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yang sedang dilaksanakan. Dalam sebuah penelitian karya ilmiah, interpretasi data sangat berguna untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis yang telah dibuat. Interpretasi data membahas tentang uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi, analisis regresi, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif dan signifikan dari pengaruh bimbingan konseling kelompok terhadap kebiasaan belajar siswa-siswi SMP Kanaan Ungaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Peneliti melakukan uji validitas isi untuk mengetahui kelayakan alat yang digunakan untuk penelitian. Oleh karena itu, peneliti meminta pendapat dari tiga dosen ahli di Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara Ungaran. Setelah melakukan uji validitas oleh ketiga dosen

¹³ Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian* (Syiah Kuala University Press, n.d.).

¹⁴ Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021).

¹⁵ Fransius Kusmanto and Peter Enos Mendrofa, "Pentingnya Penggunaan Metode Historis Kritis Dalam Menelaah Alkitab," *EKKLESIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2025.

ahli, maka peneliti melakukan perhitungan pada setiap skor yang diberikan oleh dosen ahli dan data yang diperoleh dinyatakan valid. Dengan demikian, output dari hasil uji validitas yang telah peneliti peroleh dari responden akan dihitung dengan menggunakan SPSS versi 25 dan hasilnya dapat dilihat di bawah ini

Tabel 1
Hasil Uji Validitas butir

Variabel X			Variabel Y		
No Item Pernyataan		X Total	No Item Pernyataan		Y Total
X1	Pearson Correlation	,733**	Y1	Pearson Correlation	,749**
X2	Pearson Correlation	,715**	Y2	Pearson Correlation	,724**
X3	Pearson Correlation	,669**	Y3	Pearson Correlation	,695**
X4	Pearson Correlation	,705**	Y4	Pearson Correlation	,702**
X5	Pearson Correlation	,751**	Y5	Pearson Correlation	,562**
X6	Pearson Correlation	,631**	Y6	Pearson Correlation	,684**
X7	Pearson Correlation	,590**	Y7	Pearson Correlation	,642**
X8	Pearson Correlation	,755**	Y8	Pearson Correlation	,550**
X9	Pearson Correlation	,535**	Y9	Pearson Correlation	,594**
X10	Pearson Correlation	,692**	Y10	Pearson Correlation	,627**
X11	Pearson Correlation	,483**	Y11	Pearson Correlation	,580**
X12	Pearson Correlation	,652**	Y12	Pearson Correlation	,552**
X13	Pearson Correlation	,614**	Y13	Pearson Correlation	,687**
X14	Pearson Correlation	,583**	Y14	Pearson Correlation	,650**
X15	Pearson Correlation	,660**	Y15	Pearson Correlation	,681**
			Y16	Pearson Correlation	,741**
			Y17	Pearson Correlation	,702**
			Y18	Pearson Correlation	,767**
			Y19	Pearson Correlation	,767**
			Y20	Pearson Correlation	,505**
			Y21	Pearson Correlation	,698**
			Y22	Pearson Correlation	,699**
			Y23	Pearson Correlation	,612**
			Y24	Pearson Correlation	,661**
			Y25	Pearson Correlation	,653**

Sumber: data primer yang diolah, tahun 2026

Berdasarkan hasil uji validitas butir untuk variabel X dan Y pada tabel 1 di atas diketahui bahwa tidak terdapat pernyataan yang tidak valid baik pada variabel X maupun pada variabel Y, itu artinya bahwa semua pernyataan yang ada pada variabel X dan variabel Y dapat digunakan sebagai alat ukur yang tepat dalam variabel penelitian, sehingga seluruh item pernyataan tersebut dapat digunakan untuk melakukan perhitungan selanjutnya. Menurut Ghozali, validitas tercapai apabila item memiliki korelasi signifikan terhadap skor total

konstruknya.¹⁶ Dengan demikian, instrumen penelitian ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data adalah syarat untuk melakukan proses penelitian kepada responden yang sesungguhnya. Berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti melakukan uji reliabilitas pada variabel X dan variabel Y dengan tujuan untuk menguji apakah item pernyataan mampu memperoleh data yang konsisten. Berdasarkan hasil output SPSS versi 25, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas Statistik

Reliability Statistics (X)	
Cronbach's Alpha	N of Items
,899	15

Reliability Statistics (Y)	
Cronbach's Alpha	N of Items
,944	25

Sumber: Data Primer yang diolah, tahun 2026

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 25 di atas dapat dilihat bahwa nilai Alpha Cronbach's untuk X yaitu sebesar 0,899 sedangkan Y sebesar 0,944. Untuk mengetahui apakah reliabel atau tidak, maka peneliti mencantumkan tabel "kriteria indeks reliabilitas"¹⁷ di bawah ini:

Tabel 3
Kriteria Indeks Reliabilitas

No	Interval	Kriteria
1.	<0,200	Sangat Rendah
2.	0,200 - 0,399	Rendah
3.	0,400 - 0,599	Cukup
4.	0,600 - 0,799	Tinggi
5.	0,800 - 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Yarnest, Panduan Aplikasi SPSS¹⁸

Sumber: Data Primer yang diolah, tahun 2026

Maka, nilai reliabilitas untuk variabel X dan Y dari kriteria indeks reliabilitas data tersebut dapat diketahui bahwa:

- a. Untuk variabel X nilai reliabilitasnya sangat tinggi, karena nilainya lebih besar dari 0,6 sesuai dengan interval nilai reliabilitas di atas. Dengan kata lain item pernyataan yang

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23, Cetakan Kedelapan, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro*, vol. 4 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

¹⁸ Yarnest, *Panduan Aplikasi Statistik SPSS Versi 11.0* (Malang: Penerbit Dioma, 2008).

digunakan dapat menghasilkan data yang konsisten dan kuat sehingga item pernyataan yang digunakan reliabel.

- b. Untuk variabel Y nilai reliabilitasnya sangat tinggi karena nilainya lebih besar dari 0,6 sesuai dengan interval nilai reliabilitas di atas. Dengan kata lain item pernyataan yang digunakan dapat menghasilkan data yang konsisten dan kuat sehingga item pernyataan yang digunakan reliabel.

Uji Normalitas

Selanjutnya peneliti menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui apakah data yang ada dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil output SPSS versi 25, hasil yang diperoleh:

Tabel 4
Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,69781927
Most Extreme Differences	Absolute	,173
	Positive	,090
	Negative	-,173
Test Statistic		,173
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Primer yang diolah, tahun 2026

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Sig-2 Tailed* $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak *berdistribusi normal*. Menurut Ghozali, apabila nilai signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.¹⁹ sebab itu, dalam penelitian ini model regresi sudah memenuhi kriteria normalitas dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

Uji Linearitas

Setelah melakukan uji normalitas maka selanjutnya peneliti akan melakukan uji linieritas dengan tujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel itu memiliki hubungan yang

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).

linier atau tidak. Adapun hasil output SPSS versi 25 yakni:

Tabel 5
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kebiasaan Belajar* Bimbingan Konseling	Between Groups	(Combined)	3186,772	16	199,173	2,777	,012
		Linearity	1145,897	1	1145,897	15,980	,001
		Deviation from Linearity	2040,875	15	136,058	1,897	,078
	Within Groups		1721,033	24	71,710		
	Total		4907,805	40			

Sumber: Data Primer yang diolah, 2026

Menurut Imam Ghozali , apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel X dan Y dinyatakan linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hubungan tersebut tidak linear.²⁰ Berdasarkan hasil uji linieritas di atas dapat diketahui bahwa nilai *Sig. deviation from linearity* yaitu 0,078 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang linier antara bimbingan konseling terhadap kebiasaan belajar siswa.

Uji Regresi

Setelah melakukan uji linieritas, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis regresi untuk mengukur hubungan atau mengetahui persamaan regresi antara pengaruh variabel X dan variabel Y. Berdasarkan hasil output SPSS versi 25, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47,812	16,135		2,963	,005
	Bimbingan Konseling	,856	,248	,483	3,447	,001

a. Dependent Variable: Kebiasaan Belajar

Sumber: Data Primer yang diolah, Tahun 2026

²⁰ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23, Cetakan Kedelapan.*

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25 di atas, model persamaan regresi yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut: $Y = a + bX$. $Y = 47,812 + 0,856X$. Dimana: Y = Variabel Bimbingan Konseling, X = Variabel Kebiasaan Belajar, a = konstanta, nilainya sama dengan Y, jika X=0, b = koefisien regresi untuk variabel X

$Y = 47,812 + 0,856X$, memiliki interpretasi bahwa konstanta regresi sebesar 47,812 menyatakan bahwa kebiasaan belajar siswa-siswi SMP Kanaan Nusantara Ungaran sudah ada meskipun tidak dilakukan bimbingan konseling pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan koefisien regresi (b) sebesar 0,856, yang artinya rata-rata nilai Y naik sebesar 0,856 pada saat X naik 1 satuan. Koefisien regresi sebesar 0,856 atau 85,6% menyatakan bahwa setiap perubahan 100% hubungan bimbingan konseling akan meningkatkan kebiasaan belajar siswa - siswi di SMP Kanaan Nusantara Ungaran sebesar 85,6%. Sebaliknya, apabila hubungan bimbingan konseling turun 100%, maka kebiasaan belajar siswa - siswi di SMP Kanaan Nusantara Ungaran juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 85,6%. Jadi tanda + menyatakan adanya arah hubungan yang positif atau berbanding lurus, yang dimana peningkatan atau penurunan variabel X akan mengakibatkan peningkatan atau penurunan variabel Y.

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi konstanta yaitu $0,005 < 0,05$ dan nilai signifikansi dari koefisien regresi yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut dapat dipakai untuk menjelaskan hubungan antara bimbingan konseling dengan kebiasaan belajar siswa - siswi di SMP Kanaan Nusantara Ungaran.

Uji Korelasi

Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis korelasi sederhana dengan tujuan untuk menentukan seberapa jauh hubungan antara variabel X dan variabel Y. Pada proses perhitungan ini, peneliti akan menggunakan SPSS versi 25 untuk memperoleh korelasi sederhana. Berikut hasil yang diperoleh:

Tabel 7
Hasil Uji Analisis Korelasi Sederhana

Correlations			
		Bimbingan Konseling	Kebiasaan Belajar
Bimbingan Konseling	Pearson Correlation	1	,483**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	41	41
Kebiasaan Belajar	Pearson Correlation	,483**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	41	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Primer yang diolah, tahun 2026

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara dua variabel, diperlukan suatu standar pengukuran. Seperti yang dijelaskan oleh Sukamto dalam bukunya, bahwa tingkat hubungan antara dua variabel biasanya diukur menggunakan koefisien, yang dinyatakan dalam angka antara 0,00 (menunjukkan tidak adanya hubungan) hingga 1,00 atau -1,00 (menunjukkan

adanya hubungan).

Tabel 4.18
Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,00	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Sedang
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sukamto, 2006²¹

Berdasarkan data pada Tabel 4.18, diketahui bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y memiliki nilai korelasi sebesar 0,483. Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh yang sedang dari layanan bimbingan konseling terhadap kebiasaan belajar siswa-siswi di SMP Kanaan Nusantara Ungaran. Arah hubungan tersebut bersifat positif karena nilai korelasi tidak bernilai negatif, yang berarti semakin baik pelaksanaan bimbingan konseling, maka semakin meningkat pula kebiasaan belajar para siswa. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat signifikan secara statistik.

Uji Determinasi

Setelah melakukan uji analisis korelasi sederhana, peneliti akan melakukan analisis determinasi dengan tujuan untuk mengetahui dan mengukur besarnya pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

Tabel 8
Hasil Uji Analisis Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,483 ^a	,233	,214	9,821
a. Predictors: (Constant), Bimbingan Konseling				

Sumber: Data Primer yang diolah, tahun 2026

Nilai *R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,233 diperoleh dari hasil kuadrat koefisien korelasi, yaitu $0,483 \times 0,483 = 0,233$. Angka ini menunjukkan bahwa bimbingan konseling memberikan kontribusi sebesar 23,3% terhadap perubahan kebiasaan belajar siswa-siswi di SMP Kanaan Nusantara Ungaran. Sementara itu, sisanya sebesar 76,7% ($100\% - 23,3\%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar bimbingan konseling kelompok.

Uji Hipotesis

Setelah mengetahui hasil dari beberapa uji di atas, maka peneliti akan melakukan uji hipotesis sebagai cara untuk mengetahui apakah terbukti mempunyai pengaruh antara variabel

²¹ Sukamto, *Pendekatan Kuantitatif Untuk Penelitian Keagamaan* (Bandung: Pionir Jaya, 2006).

independen (bimbingan konseling) terhadap variabel dependen (kebiasaan belajar). Berikut langkah-langkah untuk melakukan uji hipotesis yaitu:

a. Merumuskan hipotesis nol (H_0) maupun hipotesis alternatif (H_1), yaitu:

$H_0: \rho = 0$ Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan dari bimbingan konseling terhadap kebiasaan belajar siswa-siswi SMP Kanaan Nusantara Ungaran.

$H_1: \rho > 0$ Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari bimbingan konseling terhadap kebiasaan belajar siswa-siswi SMP Kanaan Nusantara Ungaran.

b. Menentukan signifikansi

Untuk menentukan signifikansinya dapat dilihat pada tabel 4.17 yang ada dibagian kolom *Sig(2-tailed)* yaitu 0,001.

c. Pengambilan keputusan

Adapun beberapa hal dasar dalam pengambilan keputusan, antara lain:

Signifikansi $> 0,05 = H_0$ diterima, H_1 ditolak.

Signifikansi $< 0,05 = H_0$ ditolak, H_1 diterima.

d. Kesimpulan

Berdasarkan tabel 4.17, diperoleh nilai signifikansi = 0,001 $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan konseling terhadap kebiasaan belajar siswa-siswi SMP Kanaan Ungaran.

Interpretasi Data

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan telah diolah dengan menggunakan SPSS versi 25, maka persamaan regresi yang didapat yaitu: $Y = a + bX$. $Y = 47,812 + 0,856X$. Dimana: $Y =$ Variabel Bimbingan Konseling dan $X =$ Variabel Kebiasaan Belajar.

$Y = 47,812 + 0,856X$, memiliki interpretasi bahwa konstanta regresi sebesar 47,812 menyatakan bahwa kebiasaan belajar siswa-siswi SMP Kanaan Nusantara Ungaran sudah ada meskipun tidak dilakukan bimbingan konseling pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Koefisien regresi sebesar 0,856, yang artinya rata-rata nilai Y naik sebesar 0,856 pada saat X naik 1 satuan. Koefisien regresi sebesar 0,856 atau 85,6% menunjukkan bahwa setiap peningkatan hubungan bimbingan konseling sebesar 100% diperkirakan akan meningkatkan kebiasaan belajar siswa-siswi di SMP Kanaan Nusantara Ungaran sebesar 85,6%. Sebaliknya, jika hubungan bimbingan konseling menurun hingga 100%, maka kebiasaan belajar siswa-siswi tersebut juga diprediksi akan menurun sebesar 85,6%. Tanda positif pada koefisien ini mengindikasikan adanya hubungan yang searah atau berbanding lurus, artinya perubahan pada variabel X (bimbingan konseling) akan diikuti oleh perubahan searah pada variabel Y (kebiasaan belajar).

Korelasi antara bimbingan konseling terhadap kebiasaan belajar siswa-siswi SMP Kanaan Nusantara Ungaran adalah sedang dengan nilai sebesar 0,483, yang berarti ada pengaruh yang sedang dalam bimbingan konseling terhadap kebiasaan belajar siswa - siswi di SMP Kanaan Nusantara Ungaran. Besarnya nilai signifikansi yaitu 0,001 $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil korelasi tersebut signifikan.

Berdasarkan hasil dari koefisien determinasi melalui perhitungan menggunakan SPSS versi 25 menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,233 artinya bahwa bimbingan

konseling terhadap kebiasaan belajar siswa-siswi SMP Kanaan Nusantara Ungaran memberikan sumbangan sebesar 23,3% terhadap perubahan kebiasaan belajar siswa-siswi SMP Kanaan Nusantara Ungaran. Sedangkan sisanya adalah $100\% - 23,3 = 76,7$ yang berarti kebiasaan belajar siswa-siswi SMP Kanaan Nusantara Ungaran dipengaruhi oleh faktor yang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling kelompok memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebiasaan belajar siswa-siswi SMP Kanaan Nusantara Ungaran Tahun Ajaran 2025/2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling kelompok telah berjalan cukup baik melalui peran pemimpin kelompok, karakteristik pemimpin kelompok, dan keterlibatan guru dalam mendampingi siswa selama proses konseling berlangsung. Kebiasaan belajar siswa juga berada pada kategori baik yang terlihat dari kemampuan siswa dalam membuat jadwal belajar, membaca dan mencatat materi, mengulangi pelajaran, menjaga konsentrasi, serta menyelesaikan tugas belajar dengan cukup disiplin. Hasil analisis regresi memperoleh persamaan $Y = 47,812 + 0,856X$ dengan nilai korelasi sebesar 0,483 yang menunjukkan hubungan positif pada tingkat sedang antara variabel bimbingan konseling kelompok dan kebiasaan belajar siswa. Selain itu, hasil koefisien determinasi sebesar 73,3% memperlihatkan bahwa kebiasaan belajar siswa dipengaruhi secara dominan oleh layanan bimbingan konseling kelompok, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini menjawab hipotesis penelitian, yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terbukti bahwa bimbingan konseling kelompok berpengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa-siswi SMP Kanaan Nusantara Ungaran.

Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling kelompok perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Guru bimbingan dan konseling diharapkan lebih aktif membangun komunikasi dan kerja sama dengan guru mata pelajaran agar pembinaan kebiasaan belajar siswa dapat dilakukan secara lebih terarah dan berkelanjutan. Sekolah juga perlu memberikan perhatian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi konsentrasi dan kedisiplinan belajar siswa, terutama dalam pemanfaatan waktu belajar dan kebiasaan membaca. Di sisi lain, siswa diharapkan mampu membangun kesadaran pribadi untuk menerapkan pola belajar yang lebih konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah responden dan ruang lingkup penelitian yang hanya dilakukan pada satu sekolah. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan kebiasaan belajar siswa sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

REFERENSI

- Dachmiati, S. "Program Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Sikap Dan Kebiasaan Belajar Siswa." *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan II* (1) (2017): 10–21.
- Daryanto. *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23, Cetakan Kedelapan*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro. Vol. 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- . *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.
- Giawa, Safatulus, Resti Damai Yanti Zai, Sadile Asrani Gulo, Aperius El Putra Hulu, and Deti Rosmeidar Gulo. “Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Agama Kristen Dalam Membentuk Perilaku Kristiani Siswa.” *EKKLESIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3 (1) (2024): 67–78.
- Ismayani, Ade. *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press, n.d.
- Kurniawan, Heru. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Kusmanto, Fransius, and Peter Enos Mendrofa. “Pentingnya Penggunaan Metode Historis Kritis Dalam Menelaah Alkitab.” *EKKLESIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2025.
- OECD. “PISA 2022 Results (Volume I and II) - Country Notes: Indonesia.” *OECD Publishing*, 2023.
- Rahmi, Siti. *Panduan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dengan Teknik Psikodrama*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2023.
- Rasimin. *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018.
- Sariani, Novita. *Belajar Dan Pembelajaran*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021.
- Serenity, Fransisca Adelia, and Fransius Kusmanto. “Peranan Sosiologi Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perkembangan Teknologi Yang Membawa Perubahan Karakter.” *Semper Reformanda* 3 (2) (2022): 14–23.
- Sipahutar, F. K., and Y. K. Zega. “Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini.” *EKKLESIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1 (1) (2022): 33–44.
- Smith, Mardia Bin. “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.” *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan ISSN 1410-220X* Vol 8, no. No 1 (2011): 22–32.
- Suardi Moh. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sukamto. *Pendekatan Kuantitatif Untuk Penelitian Keagamaan*. Bandung: Pionir Jaya, 2006.
- Syamila, D., and H. K. Marjo. “Etika Profesi Bimbingan Dan Konseling: Konseling Kelompok Online Dan Asas Kerahasiaan.” *Jurnal Paedagogy* 9 (1) (2022): 116–23.
- Yarnest. *Panduan Aplikasi Statistik SPSS Versi 11.0*. Malang: Penerbit Dioma, 2008.